

ANTI KORUPSI DALAM SUNAN ABU DAWUD

Nama lengkap Abu Dawud adalah Sulaiman bin Al-Asy'as bin Ishak bin Basyir bin Syidad bin Amru bin Imron Al-Azdy Al-Sijistani. Lahir di Sijistan pada tahun 202 H.⁶⁷ Menurut Ibnu Hajar, Imron al-Azdy adalah kakek Abu Dawud pendukung khalifah Ali bin Abi Thalib yang terbunuh dalam pertempuran Shiffin.⁶⁸ *Al-Azdy* merupakan nama sebuah suku besar di Yaman yang kelak menjadi inti dari kaum Anshor di Madinah, sedangkan *Al-Sijistani* merupakan inisial yang diambil dari nama daerah kelahiran Abu Dawud, Sijistan; sebuah wilayah bagian selatan Afghanistan.⁶⁹

Masa hidupnya banyak dihabiskan untuk mempelajari ilmu al-Qur'an dan berbagai macam literatur arab sebelum akhirnya mengintensifkan perhatiannya pada hadis. Pada akhir pengembaraannya, atas permintaan gubernur Bashrah yang saat itu menemui Abu Dawud di rumahnya di kota Baghdad, Abu Dawud mengembangkan keilmuannya di kota Bashrah dan menetap disana. Hal itu dilakukan untuk

⁶⁸ *Ibid.*, 6

5.8

menghidupkan kembali suasana di Bashrah yang pada saat itu gersang pasca terjadinya pembantaian sisa-sisa keturunan Bani Unrayyah di kota tersebut.⁷⁰ Abu Dawud wafat di Bashrah pada tanggal 16 Syawal 275 H. atau bertepatan dengan 889 M.⁷¹

1. Guru dan Murid-muridnya

Pengembaraan Abu Dawud untuk menuntut ilmu yang dilakukannya sejak usia remaja, mempertemukannya dengan banyak ulama. Diantara ulama yang menyampaikan hadis kepada Abu Dawud antara lain :⁷²

- Di Makkah diantaranya : Al-Qa'naby dan Sulaiman bin Harb.
- Di Bashrah diantaranya : Muslim bin Ibrahim, Abi Al-Walid Al-Thayalisiy dan Abdullah bin Raja'.
- Di Kufah diantaranya : Hasan bin Rabi' Al-Burony, dan Ahmad bin Yunus Al-Yarbu'iy.
- Di Halb diantaranya : Abi Taubah Al-Rabi' bin Nafi'.
- Di Khurasan diantaranya : Shofwan bin Shalih, Hisyam bin Ammar dan Ishaq bin Rohawaih.
- Di Baghdad adalah Ahmad bin Hanbal.
- Di Balakh adalah Qutaibah bin Sa'id.
- Di Mesir adalah Ahmad bin Shalih.

⁷⁰ *Ibid.*, 61; Lihat juga Azami, *Metodologi...*, 24

⁷¹ M. Muhammad Abu Syuhbah, *Fi Rihab Al-Sunnah: Al-Kutub Al-Sittah*, terj. Ahmad Utsman, Cet. Ke-1, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1993), 77

⁷² 'Awaidhah, *A'iam Al-Fuqaha*..., 8



Dalam membedakan status hadis yang ditelitinya, Abu Dawud menggunakan istilahnya yakni hadis sahih, semi sahih (*yusybihuhu*), mendekati sahih (*yuqaribuhu*) dan sangat lemah (*wahnun syadidun*).⁸¹ Namun ada juga hadis yang tidak disertakan kualitas kehujjahannya, sehingga muncul istilah "*mā sakata 'anhu Abu Dawud*". Sikap diam tersebut bisa diasumsikan sebagai isyarat mempersilahkan peneliti hadis untuk melakukan pengujian atas mutunya. Asumsi tersebut sejalan telah berkembangnya sikap pro-kontra di kalangan kritikus hadis perihal dugaan dala'if atas sanadnya, sehingga dalam merespon sikap tersebut, Abu Dawud tidak berspekulasi untuk memihak kepada salah satu penilaian.⁸²

Perhatian Abu Dawud lebih terfokus pada segi redaksi matan hadis. Hal itu dikarenakan Abu Dawud dalam kitab sunan-nya lebih memprioritaskan pada kajian *fiqh al-hadīth*. Sering ditemukan adanya penyederhanaan rumusan matan hadis oleh Abu Dawud, karena dipandang akan menyulitkan pembaca yang ingin menyimpulkan kandungan *fiqh*-nya. Selain itu, penyederhanaan tersebut berkaitan dengan status hadis tersebut yang hanya menjadi penguat (*istisyhad*) bagi unit hadis yang termuat di sub-bab yang sama.⁸³

2. Pendapat Ulama Tentang Kitab Sunan Abi Dawud

Al-Hafidz Abu Sulaiman Al-Khattabi pengarang kitab *Ma'alimus Sunan* Syarah Kitab Sunan Abi Dawud dalam muqaddimah kitab tersebut ia berpendapat bahwa Kitab Sunan Abu Dawud merupakan kitab mulia, yang kualitasnya belum

⁸¹ Rahman, *Ikhtisar...*, 381

⁸² Abbas, *Kodifikasi Hadis...*, 66

⁸³ *Ibid.*, 64

4. *Syarh Al-Sunan*, oleh Quthbuddin Al-Syafi'i (w. 652 H.)
5. *Al-Minhal Al-'Azbu Al-Maurud*, oleh Syeikh Mahmud Al-Subki (w. 1352 H.)

C. Data Dan Skema Hadis Tentang Anti Korupsi

Metode *Takhrij Al-Hadīts* yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelusuran data dalam kitab standar hadis melalui lafadz yang terdapat pada matan hadis. Dari lafadz *man ista'malnahū 'ala 'amalin fa al-ya'ti bi qalilihi wa katsirihī* ditemukan hadis tersebut pada⁸⁸ :

1. Sunan Abu Dawud dalam bab *Hadaya al-Ummal*

❖ حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ حَدَّثَنِي قَيْسٌ قَالَ حَدَّثَنِي عَدِيُّ بْنُ غُمَيْرَةَ الْكِنْدِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ مَنْ عَمِلَ مِنْكُمْ لَنَا عَلَى عَمَلٍ فَكْتَمْنَا مِنْهُ مَخِيطًا فَمَا فَوْقَهُ فَهُوَ غُلٌّ يَأْتِي بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ أَسْوَدُ كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَقْبَلْ عَنِّي عَمَلَكُ قَالَ وَمَا ذَاكَ قَالَ سَمِعْتُكَ تَقُولُ كَذَا وَكَذَا قَالَ وَأَنَا أَقُولُ ذَلِكَ مَنْ اسْتَعْمَلَنَاءَ عَلَى عَمَلٍ فَلْيَاتِ بِقَلْبِهِ وَكَيْفِيرِهِ فَمَا أُوتِيَ مِنْهُ أَخَذَهُ وَمَا نُهِِيَ عَنْهُ انْتَهَى

Yahya menceritakan pada Musaddad dari Ismail Bin Abi Khalid 'Ady Bin 'Umayroh menceritakan pada Qois bahwa Nabi SAW bersabda, "Barangsiapa di antara kalian yang kami tugaskan untuk suatu pekerjaan (urusan), lalu dia menyembunyikan dari kami sebatang jarum atau lebih dari itu, maka itu adalah ghulul (harta korupsi) yang akan dia bawa pada hari kiamat" (Adiy) berkata : Maka ada seorang lelaki hitam dari Anshar berdiri menghadap Nabi SAW, seolah-olah aku melihatnya, lalu ia berkata, "Wahai Rasulullah, copotlah jabatanku yang engkau tugaskan". Nabi SAW bertanya : "Ada apa gerangan?" Dia menjawab, "Aku mendengar engkau berkata demikian dan demikian Beliau SAW pun berkata, "Aku katakan sekarang, bahwa barangsiapa di antara kalian yang kami tugaskan untuk suatu pekerjaan (urusan), maka hendaklah dia membawa

⁸⁶ AJ. Wensinck, *Mu'jam Al-Mufahras li Alfazh Al-Hadith Al-Nabawi*, Juz 2, (Leiden. 1936),

3. Imam Muslim, yakni:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ بْنُ الْحَرَّاجِ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ عَنْ عَدِيِّ بْنِ عَمِيرَةَ الْكِنْدِيِّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ اسْتَعْمَلَنَاهُ مِنْكُمْ عَلَى عَمَلٍ فَكُنْتُمْ مَخِيطًا فَمَا فَوْقَهُ كَانَ غُلُولًا يَأْتِي بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ قَالَ فَقَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ أَسْوَدُ مِنَ الْأَنْصَارِ كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ اقْبَلْ عَنِّي عَمَلَكَ قَالَ وَمَا لَكَ قَالَ سَمِعْتُكَ تَقُولُ كَذَا وَكَذَا قَالَ وَأَنَا أَقُولُهُ الْآنَ مَنْ اسْتَعْمَلَنَاهُ مِنْكُمْ عَلَى عَمَلٍ فَلْيَجِئْ بِقَلِيلِهِ وَكَثِيرِهِ فَمَا أُوْتِيَ مِنْهُ أَخَذَ وَمَا نُهِيَ عَنْهُ انْتَهَى وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا أَبِي وَمُحَمَّدُ بْنُ بَشِيرٍ وَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بِهَذَا الْإِسْنَادِ بِمِثْلِهِ وَحَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْحَنْظَلِيُّ أَخْبَرَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ أَخْبَرَنَا قَيْسُ بْنُ أَبِي حَازِمٍ قَالَ سَمِعْتُ عَدِيَّ بْنَ عَمِيرَةَ الْكِنْدِيَّ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ بِمِثْلِ حَدِيثِهِمْ ٩٠

4. Biografi Dan Jarh Wa Ta'dil Perawi

Pada penyajian kualitas para perawi, penulis menggunakan teori ta'dil harus didahulukan daripada jarh dikarenakan banyaknya yang menta'dilkan bisa memperkuat keadaan perawi yang bersangkutan dan tentunya tidak semudah menta'dilkan seseorang selama tidak mempunyai alasan yang tepat dan logis. Oleh karena itu, berikut akan dijelaskan tentang kualitas para perawi dan ketersambungan sanad antara seorang murid dengan gurunya. Penjelasan ini akan dimulai dari Mukharrij al-Hadis atau kolektor hadis sampai dengan periwayat pertama.

⁹⁰ Imam Abi Al-Husain Muslim bin Al-Hajjaj Ibn Muslim Al-Qusyairi An-Nasyaiburi, *Shahih Muslim*, (Bairut: Darul Fikr, 1998), 3415.

Al-Mazi dalam Tahzibu al-Kamal, para guru Musadda' bin Musahhir adalah Ismail bin Alait, Amiyah bin Khalid, Basyir bin al-Mufadhal, Abi Waki' bin al-Jarh, Ja'far bin Sulaiman al-Dhabai, Juwairiyah al-Asma', Haris bin Ubaid, Hasin bin Nuamair, Harnad Bin Ziyad, Abi Aswad Humaid bin Aswad, Khalid bin Haris, Khalid bin Abdullah al-Wasiti, Dirsat bin Ziyad, Rabi' bin Abdullah al-jarudi, Ruha bin Ubadah, Sufyan bin Uyaynah, dan **Yahya bin Sa'id al-Qathan**.

c. Yahya bin Sa'id al-Qathan

⁹² A.J. Wensick, *Mu'jam al-Mufahras-li al-Hadis al-Nabawi*. (Leiden:E.J. Brill, 1936)

Ulama Hadis berpendapat seperti Ibnu Hajar bahwa Ismail bin Abi Khalid adalah seorang yang *tsiqah*. Al-Zahabi mengatakan bahwa beliau adalah orang *tsiqah*, Ibn Qoni' mengatakan bahwa beliau adalah seorang yang *tsiqah*, Ibn Hibban mengatakan bahwa beliau adalah seorang yang *hafidz*. Jadi jelaslah bahwa beliau adalah seorang yang dapat dipercaya menyampaikan hadis.⁹⁴

e. Qais bin Abi Hazim

Nama lengkap beliau adalah Qais bin Abi Hazim Abu Abdullah al-Kufi. Wafat pada tahun 90 H. Beliau berada pada thabaqah atau tingkatan kedua (من كبار التابعين). Beliau diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Imam Muslim, Imam Abu Daud, Imam Tirmidzi, Imam Nasa'i, dan Imam Ibn Majah.

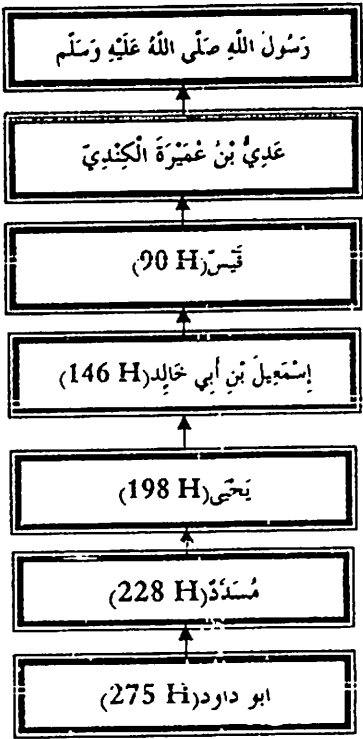
Al-Mazi dalam Tahzibu al-Kamal, para guru Qais bin Abi Khalid adalah Asy'asy bin Qaisy al-Kindi, Jurair bin Abdullah, Khalid bin Walid, Zubair bin Awam, Sa'id bin Abi Waqash, Thalhah bin Abdullah, Abdullah bin Rawahah, Abdullah bin Mas'ud, Abdur al-Rahman bin 'Auf, 'Usman bin Affan, 'Ady bin Umayrah, Ali bin Abi Thalib, Umar bin Khatab, 'Amr bin Ash, Qais bin Amr, Mu'adz bin Jabal, Muawiyah bin Abi Sufyan, Abu Bakr as-Shiddiq.

Ulama Hadis berpendapat seperti Ibnu Hajar bahwa Qais bin Abi Hazim adalah seorang yang *tsiqah*. Al-Zahabi mengatakan bahwa beliau adalah orang *tsiqah*, Ibn Qoni' mengatakan bahwa beliau adalah seorang yang *tsiqah*, Ibn Hibban

⁹⁴ *Ibid*

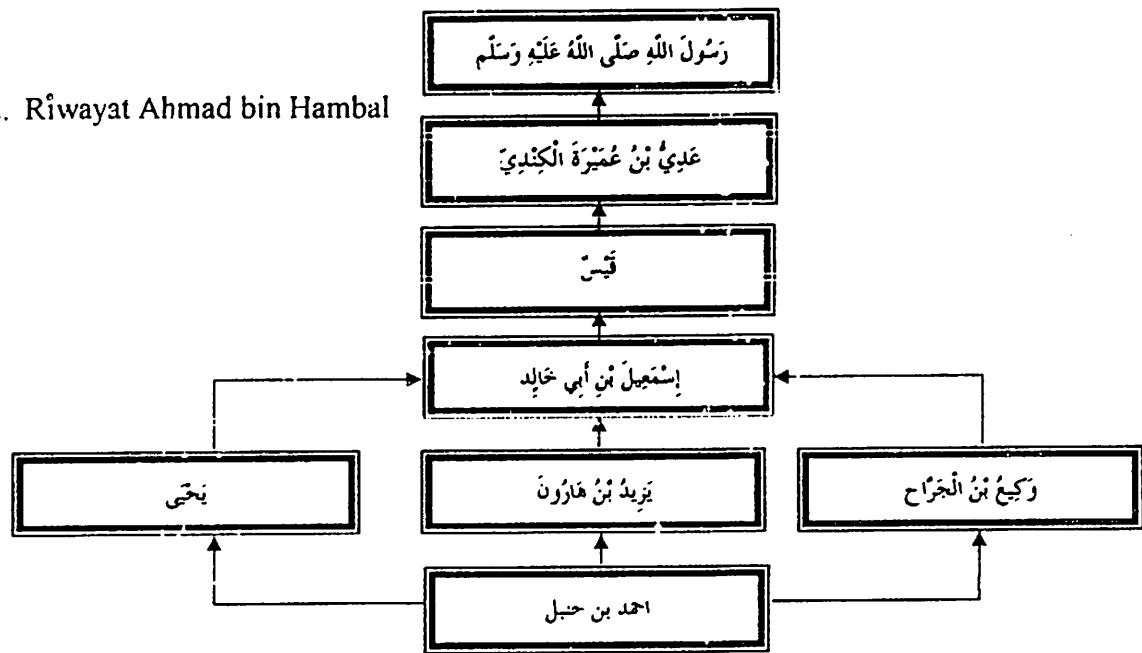
5. Skema Sanad

1. Riwayat Abu Daud



Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad
➤ ‘Ady bin Umayroh al-Kindi	➤ I	➤ VI
➤ Qais	➤ II	➤ V
➤ Ismai! bin Abi Khalid	➤ III	➤ IV
➤ Yahya	➤ IV	➤ III
➤ Musaddad	➤ V	➤ II
➤ Abu Daud	➤ VI	➤ Mukharrij

2. Riwayāt Ahmad bin Hambal



Nama Periwāyat	Urutan Periwāyat	Urutan Sanad
➤ ‘Ady bin Umayroh al-Kindi	➤ I	➤ V
➤ Qais	➤ II	➤ IV
➤ Ismail bin Abi Khalid	➤ III	➤ III
➤ Yahya, Yazid bin Harun, Waki’ bin Al-Jarah	➤ IV	➤ II
➤ Ahmad bin Hambal	➤ V	➤ Mukharrij

